

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sekarang ini begitu banyak terjadi permasalahan di negara kita yang sulit untuk ditangani. Salah satunya permasalahannya yang telah menjadi perhatian pemerintahan yaitu semakin meningkatnya permasalahan-permasalahan yang menimpang dari nilai, norma dan moral di kalangan masyarakat, yang kebanyakan terjadi pada generasi muda terutama anak usia sekolah. Penyebab-penyebab terjadinya permasalahan yang menyimpang tersebut yaitu krisis nilai karakter dan moral yang dialami oleh masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat ataupun kurangnya pendidikan karakter yang diperoleh.

Hal inilah yang menjadikan negara pemerintahan semakin gencar lagi dalam menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian besar dari beberapa pembelajaran yang ditanamkan untuk siswa dalam lingkungan sekolah. Adapun permasalahannya yang menyimpang dari nilai, norma dan moral di negara kita ini adalah 1) permasalahan korupsi, kolusi dan nepotisme, 2) kejahatan-kejahatan kriminalis yang tinggi, 3) pelecehan seksual, 4) bullying, 5) KDRT atau kekerasan dalam rumah tangga, 6) pelecehan seksual, 7) kecanduan obat-obat terlarang, 8) hamil di luar nikah yang mengakibatkan adanya tingginya pernikahan pada anak usia dibawah umur, 9) adanya kenakalan remaja,

dan lain-lain.¹

Selain itu, demoralisasi terjadi karena sebagian pendidik cenderung mengajarkan pendidikan moral dan etika hanya melalui teks dan tidak mempersiapkan peserta didik untuk menanggapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif selama proses pembelajaran. Dengan seiring perkembangan masalah-masalah yang terjadi pada kalangan generasi muda saat ini, begitu banyak orang tua yang khawatir tentang pertumbuhan moral anak-anak mereka, karena efek kemajuan global. Para orang tua khawatir jika sekolah atau madrasah tidak cukup mampu untuk memberikan dampak terhadap pertumbuhan moral anaknya.. Oleh karena itu, sekolah sangat dianjurkan untuk menyelenggarakan kegiatan di luar kelas yang memiliki komponen edukatif dan tentunya dapat membentuk kepribadian siswa.²

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriryual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Megawanti,P. *Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah PendidikanMIPA, 2(3) 2015

² Yuanita,Romadan, “*Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Siswa SDITAl Bina Pangkalpinang*. Jurnal JPSD, Vol.5,No.1, Thn. 2018, Hal.2

³ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*,

Dalam hal pendidikan, seorang guru mungkin bisa mengajar siapa saja. Tentu saja, pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai diperlukan untuk seorang pendidik yang berkualitas. Persyaratan mendasar untuk menjadi seorang guru adalah: memiliki kemampuan keilmuan yang memuaskan, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, menguasai informasi gerak atau teknik pembelajaran, memahami gagasan kemajuan anak atau penelitian otak formatif, serta memahami kemampuan memilah dan berpikir kritis, serta imajinatif dan memiliki keahlian mengajar.⁴

Selain itu, seorang guru mampu memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan hidup mereka sepenuhnya. Keyakinan ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam proses perkembangannya siswa. Begitu pula, dengan peserta didik, saat pertama orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah saat itu pula mereka manaruh seluruh harapan orang tua untuk anaknya terhadap guru supaya kelak anaknya mampu berkembang secara maksimal.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara terus menerus yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik berperan dalam berbagai

(Kediri: IAFA PRESS, 2019), hal. 28-29

⁴ Moh.Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN,2019)., hal.3

⁵ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013),hal.35

lingkungan hidup secara tepat di waktu yang akan datang.⁶

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengangkat kecerdasan suatu bangsa, maka pendidikan harus dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena memegang peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Secara umum, pendidikan merupakan sarana pendewasaan di berbagai bidang. Salah satu syarat eksistensi manusia adalah pendidikan guna membentuk dan mempersiapkan kepribadian seseorang untuk kehidupan yang berdisiplin. Kemajuan bangsa di masa depan sangat dipengaruhi oleh pendidikan.⁷

Pendidikan memainkan sejumlah peran penting dalam meningkatkan kepribadian dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, pendidikan terus ditingkatkan sehingga menghasilkan generasi yang diharapkan selama pelaksanaannya. Proses pendidikan juga terus dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan siswa yang diharapkan berprestasi pada tingkat yang tinggi. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Generasi baru yang memiliki sifat dan karakter yang mulia akan muncul dari seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru wajib mengajarkan siswa mengikuti pendidikan karakter selama mereka

⁶ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),hal. 60

⁷ Moh Haitami Salim dan Samsul Kurniawan, *Studi ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 27

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 60

bersekolah. Kewajiban ini dapat ditunjukkan baik secara langsung oleh guru dengan mengarahkan materi pada saat kegiatan pembelajaran maupun melalui pembiasaan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai seorang guru harus memiliki sifat-sifat seperti Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:3.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Guru memiliki posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya membangun bangsa, karena peran guru dalam seluruh kegiatan pendidikan pada tingkat operasional merupakan penentu keberhasilan pendidikan pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperimental. Kepribadian seorang guru merupakan tumpuan keseimbangan antara ilmu pendidikan dan keterampilan mengajar, khususnya dalam bidang pembelajaran dan pengembangan karakter.

Mengingat situasi saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk menyelesaikan krisis moral bangsa kita. Krisis ini antara lain pergaulan bebas, banyaknya kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kecurangan, penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan perusakan harta orang lain, yang menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga saat ini.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa mengembangkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa seorang anak sangatlah penting. Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter, pendidikan seharusnya menitikberatkan pada pengembangan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Di satu sisi, ia ingin bangsa Indonesia memiliki sikap dan pandangan yang maju, namun di sisi lain, ia tetap membumi sebagai bangsa Indonesia yang memiliki budaya dan kepribadian yang khas, tidak meniru atau kebarat-baratan dan sebaiannya.⁹

Agama sebagai landasan kemanusiaan, memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Cara manusia menjalani kehidupannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan orang lain, telah diatur oleh agama. Agama tidak pernah menipu pemeluknya dan selalu mengajarkan pelajaran yang terbaik. Oleh karena itu, sangat diharapkan untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat pada anak agar agama digariskan dan dapat mencegah anak terjerumus ke dalam jurang keterbelakangan mental. Hal ini menjadi benteng pertahanan diri bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut di atas.

Pendidikan agama adalah sistem pendidikan yang meliputi seluruh bagian kehidupan yang diperlukan umat manusia untuk memperluas pemahaman dan pengalaman beragama dalam kehidupan

⁹ Nata Abuddin. *Tokoh-tokoh Pembahasan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 141

bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya membantu manusia tumbuh jasmani dan rohani, pendidikan Islam juga harus disampaikan secara bertahap. Karena pematangan yang mengarah pada pertumbuhan atau perkembangan yang optimal hanya dapat dicapai dengan melalui proses demi proses hingga tercapai tujuan akhir dari pertumbuhan atau perkembangan tersebut.¹⁰

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis mendapatkan satu pemandangan bahwa peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang ini sudah sangat mencerminkan budaya islami, dimana kedisiplinan mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Tidak hanya itu, saat jam pelajaran memasuki waktu istirahat untuk sholat, maka tanpa adanya perintah peserta didik dengan kesadaran sendiri langsung bersiap untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tidak hanya itu, saat pembelajaran sedang berlangsung, penulis juga menyaksikan toleransi yang patut mendapatkan apresiasi untuk mereka, dimana mereka sangat menghormati kawan mereka yang berbeda pendapat dengannya. Tidak salah juga jika banyak masyarakat memilih SDN Banjarsari Kab. Jombang ini untuk dijadikan sekolah untuk anak-anak mereka.¹¹

Untuk mendapatkan jawaban atas yang menjadi pertanyaan penulis, maka penulis mengadakan satu wawancara dengan salah satunya guru SDN Banjarsari Kab. Jombang, dimana untuk membentuk

¹⁰ M Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 10

¹¹ Observasi penulis pada hari Jum'at tanggal 10 November 2022 Pkl. 09.00 WIB

karakter sesuai dengan tujuan pendidikan, maka ujung tombak dari adanya pembentukan karakter pada siswa ini ada pada gurunya. Dimana guru memerankan banyak peran dalam pembentukan tersebut yaitu sebagai contoh yaitu sebagai sauri tauladan dan penguat bagi mereka. Sauri tauladan sebagai contoh dan penguat dengan memberikan apresiasi kepada mereka.

Berangkat dari pandangan yang penulis lihat dan jawaban-jawaban dari pihak SDN Banjarsari Kab. Jombang , maka dengan ini penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDN Banjarsari Kab. Jombang.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter islamipeserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaiamana peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter islamipeserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang tahun ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter Islami siswa di SDN Banjarsari Kab. Jombang.

2. Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai masukan yang konstruktif dalam membentuk karakter islami peserta didik di sekolah dan

menjadi bahan bagi kepala sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik.

- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu acuan bagi kepala sekolah SDN Banjarsari Kab. Jombang untuk meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.
- c. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan dalam membentuk karakter islami peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, sebagai pelengkap pemahaman anak-anak untuk menanamkan karakter pada diri mereka sejak dini agar berkembang menjadi pribadi yang berkarakter.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penilaian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran guru

Peran guru adalah menciptakan rangkaian tindakan yang

dilakukan dalam keadaan tertentu yang berkaitan dengan perkembangan anak didik yang menjadi tujuan dan perkembangan perubahan tingkah laku. Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

b. Karakter Islami

Karakter islami merupakan sifat, budi pekerti, akhlak, serta tingkah laku yang bersifat keislaman. Dengan adanya karakter islami peserta dapat memahami berbagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.¹³

Karakter islam dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Karena Rasul mewujudkan prinsip-prinsip moral yang mulia, Nabi menjadi teladan yang sangat baik untuk kita ikuti. Rosulullah SAW. Tutup mulutnya setiap saat dan hanya berbicara bila perlu. Beliau sering didekati dan dikelilingi oleh banyak orang karena sikapnya yang lembut, sopan, tidak kasar, dan tidak dibatasi. Nabi SAW baik dalam

¹² Kunadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 51

¹³ Purwati Ani, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), hal.5

keadaan duduk maupun berdiri, selalu menyebut Allah dengan namanya. Selain itu, beliau mengembangkan kebiasaan untuk tidak mengkritik atau mencari-cari kesalahan siapa pun. Rasulullah SAW juga menghindari melakukan apa pun yang akan dianggap memalukan. Rasulullah memiliki banyak akhlak mulia lainnya, membuatnya layak untuk kita idolakan.¹⁴

Jadi karakter islami adalah sikap-sikap tentang bagaimana berhubungan dengan Allah, diri sendiri, dan sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami DI SDN Banjarsari Kab. Jombang” adalah pembahasan tentang bagaimana cara guru dalam memerankan banyak peran dalam pembentukan karakter yaitu sebagai contoh sauri tauladan dan penguat bagi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dengan masing-masing bab

¹⁴ Muhammad Alwy Al-Maliky, *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*, (Surabaya: PT.Binailmu, 2007), hal. 266-268

memiliki sejumlah sub bab terkait. Sistematika pembahasan penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri deskripsi teori dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosuder penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan diskripsi data dan temuan peneliti.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru merupakan perilaku tertentu yang dimiliki oleh semua pejabat dalam pekerjaan atau posisi tertentu. Seorang guru juga bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya pengajar harus memahami atau menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu mengatur lingkungan belajar sebaik mungkin.¹⁵

Terciptanya rangkaian perilaku yang berkaitan dengan situasi tertentu, kemajuan perilaku, dan perkembangan siswa sebagai tujuan merupakan bagian dari peran guru.¹⁶ Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini hingga pendidikan menengah.¹⁷ Menurut Pray Katz guru memiliki beberapa peran diantaranya: sebagai komunikator yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 33

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4

¹⁷ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 51

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁸

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adamz & Decey dalam *Basic Principle of Student Teaching*. Antara lain guru sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekpenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan koselor.¹⁹ Pada dasarnya peran itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menaggulangi masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena mencakup kubutuhan dan kepentingan orang banyak.

Karena seorang guru adalah orang yang bertugas melaksanakan pendidikan dalam sistem pendidikan, itu tidak akan berhasil tanpanya. Kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Akibatnya, guru harus terus meningkatkan untuk memastikan bahwa siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.²⁰

Tugas guru ini akan membentuk peserta didik atau

¹⁸ Sardiman, *Op. Cit*, hal. 143

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Proffesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 9

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 31

lulusannya menjadi manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, mampu mandiri, dan berguna bagi agama, negara, dan terutama bagi kehidupannya kelak. Inilah yang dimaksud dengan "manusia seutuhnya", yang mencakup moralitas, kepribadian, dan pengetahuan..²¹

b. Macam-macam Peran Guru

Bagi siswanya, guru berperan sebagai panutan. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru berada di garis depan dalam memberikan contoh bagi siswa mereka dan mendorong atau memotivasi mereka. Dalam konteks ini kedudukan guru disamakan dengan rasul Allah SWT karena sifat tanggung jawabnya yang tinggi. Peran guru kelas, yakni:²²

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang membantu peserta didik dan lingkungannya serta menjadi figur dan panutan. Akibatnya, guru harus mematuhi standar kualitas pribadi yang mencakup kemandirian, tanggung jawab, otoritas dan disiplin.

b) Guru sebagai pengajar

Guru membantu siswa yang masih berkembang dalam mengembangkan kompetensi, memahami standar materi yang di pelajari, dan mempelajari sesuatu yang baru.

²¹ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 13

²² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : Rosydakarya, 2011), hal 10-13

c) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus secara jelas mendefinisikan tujuan, menetapkan waktu perjalanan, memilih jalur yang akan diambil, menggunakan panduan perjalanan, dan mengevaluasi kelancarannya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa.

d) Guru sebagai pelatih

Proses jalannya pengajaran dan pembelajaran memerlukan persiapan mental, baik keilmuan maupun keteknikan, sehingga menuntut pendidik untuk bertindak sebagai pembimbing.

e) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f) Guru sebagai pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

g) Guru sebagai model dan teladan

Semua orang menganggap guru sebagai panutan bagi siswa. misalnya, dan tindakan guru dengan sendirinya akan menarik perhatian siswa dan orang lain yang menganggapnya sebagai pendidik.

h) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru dituntut untuk menunjukkan proses kreatif karena kreativitas memainkan peran penting dalam pendidikan.

i) Guru sebagai evaluator

Seorang instruktur harus menjadi evaluator yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup sesuai.²³

Selain itu dalam pembahasan ini peneliti membahas peran guru yang dominan dalam membangun atau membentuk karakter siswa yaitu:

a) Guru sebagai fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Di samping itu meruju pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, guru adalah profesi yang resikonya rendah untuk tergantikan automasi atau di digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi guru menuntut adanya kreatifitas (*Creativity*), kecerdasan sosial (*social Intelligence*), dan persepsi dan manipulasi (*perception and manipulation*).

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosydakarya, 2011), hal.

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.²⁴

b) Guru sebagai Motivator

Guru Sebagai penggerak pembelajaran, guru harus mampu menginspirasi siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dalam konteks mengubah perilaku kognitif dan afektif, motivasi merupakan daya dorong atau sarana untuk mengembangkan kemauan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Selain psikomotorik, motivasi berasal baik secara *intrinsik* (di dalam individu) maupun *ekstrinsik* (di dalam lingkungan).

Jika seorang siswa sudah memiliki karakter yang baik, mereka dapat menjadi contoh bagaimana guru harus dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan karakter mereka sehingga mereka menjadi orang yang baik. Guru memiliki

²⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hal. 36

tanggung jawab memotivasi siswa dengan mendorong mereka untuk membuat perubahan positif. Selain itu, guru berfungsi sebagai motivator selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode untuk memotivasi siswa berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan serta kondisi dan situasi di mana mereka ditempatkan.²⁵

c) Guru sebagai inovator

Tugas pendidik sebagai pionir, tepatnya pengajar harus mau belajar, terus mencari informasi dan meningkatkan kemampuan sebagai pendidik. Tidak dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat untuk peningkatan mutu pendidikan baik dalam bidang media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, dan model pembelajaran (Suardika et al., 2018).²⁶

2. Pembentukan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.³¹ Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan

²⁵ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012) hal. 80

²⁶ Putu Suardipa, *Guru Sebagai Agen Inovator berbasis Higher Order Thinking Skills*. Jurnal Purwadita Vo 2(2), September 2018. Hal 78

Kertajaya, mendefinisikan karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.²⁷

Agus Wibowo mengemukakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut disifati.²⁸ Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁹

Dari definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh batin.³⁰

²⁷ Majid dan Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 11.

²⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 12

²⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, terj.* MohZuhri (Semarang: Asy-Syifa, 1993), jilid 4,524.

Jadi, akhlak atau Karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Macam-macam Karakter Islami

Adapun macam-macam karakter menurut Mohamad Mustari adalah sebagai berikut:

- a) Religius, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Yaitu menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupaya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan. dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
- c) Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, yaitu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.
- d) Bergaya hidup sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- e) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- f) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya."³¹
- g) Percaya diri, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- h) Berjiwa wirausaha, sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, serta mengatur permodalan operasinya.
- i) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara baru terhadap apa yang telah dimiliki.
- j) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- k) Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- l) Cinta ilmu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

³¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hal 1

c. Strategi Pembentukan Karakter Islami

Strategi juga bisa diartikan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan strategi adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Definisi senada strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang atau proses penentuan rencana para pemimpin puncak.³²

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan karakter pada siswa di sekolah. Zubaedi mengemukakan strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal, di antaranya:

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya
- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/ rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan)
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan.³³

Pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas

³² Abdul. Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 33

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.114

Lickona menyatakan bahwa "Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti". Pengertian yang di sampaikan Lickona memperlihatkan adanya proses pendidikan karakter yang melibatkan pembelajaran (moral knowling), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action) sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif.³⁴

Dalam hal ini sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang di terapkan di sekolah yaitu:

a) Pembiasaan

Dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa kepada guru dan sebaliknya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pimpinan, guru, siswa, dan karyawan dalam disiplin suatu lembaga pendidikan merupakan langkah yang sangat strategis dalam membentuk karakter secara bersama.

b) Keteladanan

Nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus dimodelkan atau diteladani secara teratur dan berkesinambungan

³⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013) hal. 5

oleh semua warga sekolah.

c) Pembelajaran

Ketika komponen sekolah atau madrasah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai karakter tertentu, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran langsung (sebagai mata pelajaran) atau mengintegrasikannya ke dalam setiap pelajaran.

d. Tujuan Pembentukan Karakter Islami

Adapun tujuan dari pembentukan pendidikan karakter islami sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁵

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, dan bergotong royong. Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kusuma, Cipi Tritana dan Johar Permana adalah.³⁶

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga serta masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Character Education Quality Standards, merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar dan etika sebagai basis karakter.

³⁵ Sri Junadi, *Implementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hal 283

³⁶ Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011) hal. 9

- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif untuk mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantunya untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- h) Mengusahakan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j) Keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan bangsa.³⁷

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 108

Pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menghasilkan pembentukan budaya sekolah/madrasah dengan nilai-nilai yang memandu perilaku, tradisi, rutinitas sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat di sekitarnya.³⁸

Pendidikan karakter bagi siswa tidak hanya sesuai dengan norma sosial tetapi juga membuat siswa lebih mudah beradaptasi dan mudah bergaul. Seorang guru juga harus berprinsip dan teguh pendirian.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh teori ilmiah baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Farah Alfian Ghofar Rahmat dengan judul *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 3 Kembaran Banyumas* (2018). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui hasilnya yaitu peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Kembaran Banyumas adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, inovator, dinamisator, sari tauladan dan evaluator. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah

³⁸ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)", *Jurnal Educian*, Vol. 01, Februari 2017, hal. 105.

³⁹ Muhammad Zulian Alfarizi, *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 10.

jujur, religius, bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan lain-lain. pendekatan dalam pembentukan karakter dengan pendekatan di dalam maupun luar ruang kelas.⁴⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septia Sandra Nurhasanah dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung*. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui hasilnya yaitu melalui program tahfidz MIN 1 Tulungagung guru berperan sebagai motivator dan penasehat bagi siswa, sekaligus sebagai pendidik dan pendidik itu sendiri, dalam pengembangan akhlak siswa yang lurus, disiplin, dan tanggung jawab.⁴¹
3. Penelitian ini dilakukan oleh Suryati dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar (2020)*. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui hasilnya yaitu peran guru dalam memunculkan kelima nilai karakter dikembangkan dengan sangat baik. Dimana pun mengajar pengajar mampu melakukannya, lima nilai karakter utama yaitu religius, gotong royong, mandiri, jujur, dan nasionalisme. Kemampuan guru untuk mengedepankan nilai-nilai religius mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme selama proses belajar mengajar (PBM)

⁴⁰ Farah Alfian Ghofar, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 3 Kembaran Banyumas*, (Banyumas : Skripsi Tidak Diterbitkan , 2018), diakses pada 12 April 2023 pada pukul 19.30 WIB

⁴¹ Septia Sandra Nurhasanah, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Diterbitkan, 2022), diakses pada 12 April 2023 pada pukul 19.40 WIB

terlihat jelas. Karena bermacam peserta didik yang dihadapi bermacam pula pribadi yang harus kita rubah.⁴²

4. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria Handayani dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma* (2020). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui hasilnya yaitu bahwa guru akidah akhlak MIN 5 Lawungagung berperan dalam membentuk karakter religius siswa dengan bersikap adil kepada siswa, selalu berusaha mengembangkan potensi siswa, melakukan pendekatan individual, dan beriteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diarahkan. Namun, guru akidah akhlak telah berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter religius siswa.⁴³
5. Penelitian ini dilakukan oleh Cyndi Kartika dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru di MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar

⁴² Suryati, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar*, (Aceh: Skripsi Tidak Terbitkan, 2020), diakses pada 12 April 2023 pada pukul 19.55 WIB

⁴³ Fitria Handayanti, *Peran Guru Akidah Akhlak dan Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), diakses pada 12 April 2023 pada pukul 20.00 WIB

mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa. adapun Metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswa nya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁴

6. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Yulaika dengan judul jurnal *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono sragen telah berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing. Strategi atau metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu strategi inklusi nilai dan moral, strategi keteladan nilai dan moral. Adapun faktor hambatan dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa SDIT Luqman Al Hakim Sukodono adalah internal dan eksternal. Faktor pendukungnya adanya berbagai program yang telah dibuat dan disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan untuk anak ketika dirumah. Adanya kerjasama

⁴⁴ Cyndi Kartika, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percu Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, (Sumtera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), diakses pada 12 April 2023 pada pukul 20.25 WIB

yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah.⁴⁵

Untuk mempelajari beberapa hal tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan teori ilmiah baru dari penelitian sebelumnya. Beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang diteliti dalam penelitian sebelumnya ini, yaitu:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Farah Alfian Ghofar Rahmat dengan judul <i>Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIN 3 Kembaran Banyumas (2018)</i>	Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter peserta didik MIN 3 Kembaran Banyumas adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, inovator, dinamisator, sari tauladan dan evaluator. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah jujur, religius, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, bekerja keras, an lain-lain.	1. Meneliti tentang peran guru 2. Meneliti tentang karakter peserta didik.	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda
2.	Septia Sandra Nurhasanah dengan judul <i>Peran guru</i>	Melalui program tahfidz Al-Qu'an MIN 1 Tulungagung,	1. Meneliti tentang peran guru 2. Meneliti	1. Lokasi penelitian berbed 2. Fokus

⁴⁵ Ria Yulaika , *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono Sragen* , Dalam Jurnal **Program Studi PGMI 9, No. 2 (29 Juni 2022): 291-311**. Diakses pada 13 April 2023 pukul 11.20 WIB

	<i>dalam membentuk karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-qur'an di MIN 1 Tulungagung</i>	guru berperan sebagai motivator dan penasehat bagi siswa, sekaligus sebagai pendidik dan pendidik itu sendiri, dalam pengembangan akhlak siswa yang lurus, disiplin, dan tanggung jawab.	tentang karakter Islami.	penelitiannya yang berbeda(menggunakan program tahfidz Al-Qur'an
3.	Suryati dengan judul <i>Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV di MIN 6 Aceh Besar (2020)</i>	Peran guru dalam memunculkan kelima nilai karakter dikembangkan dengan sangat baik. Di mana pun pengajar mampu melakukannya, lima nilai karakter utama yaitu religius, gotong royong, mandiri, jujur, dan nasionalisme.	1. Meneliti tentang peran guru 2. Meneliti tentang membentuk karakter	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitiannya yang berbeda (menggunakan kelas IV)
4.	Fitria Handayati dengan judul <i>Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma (2020)</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak MIN 05 Lawang Agung berperan dalam membentuk karakter religius siswa dengan bersikap adil kepada siswa, selalu berusaha mengembangkan potensi siswa, melakukan pendekatan individual, dan berinteraksi dengan siswa selama proses	1. Meneliti tentang peran guru 2. Meneliti tentang membentuk karakter	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitiannya yang berbeda.

		pembelajaran berlangsung. . Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diarahkan, namun guru akidah akhlak telah berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk karakter religius siswa.		
5.	Cyndi Kartika dengan judul <i>Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (2018).</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru di MIS Suturuzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar	1. Meneliti tentang peran guru 2. Meneliti tentang membentuk karakter	1. lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda
6.	Ria Yulaika dengan judul <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono sragen telah berperan sebagai pendidik,	1. meneliti tentang peran guru 2. meneliti tentang membentuk karakter	1. lokasi penelitian yang berbeda 2. fokus penelitian yang berbeda

	<i>Al Hakim Sukodono Sragen Taun 2021/2022.</i>	fasilitator, pembimbing. Strategi atau metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu strategi inklusi nilai dan moral, strategi keteladanan nilai dan moral.		
--	---	---	--	--

Jadi, dapat dikatakan bahwa pasti ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan di masa lalu dengan penelitian sekarang. Perbedaan pada penelitiannya adalah fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga mencari cara bagaimana membentuk karakter islami peserta didik yang sejalan dengan yang diinginkan oleh lembaga sekolah yaitu SDN Banjarsari Kab. Jombang.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang tentang hal dengan dasar tertentu. Paradigma yang berbeda akan menghasilkan makna yang juga berbeda tentang sesuatu. Hal tersebut dikarenakan setiap paradigma sebagai kerangka berfikir umum tentang teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isi utama, desain penelitian, dan serangkaian metode guna menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁶

⁴⁶ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017) hal. 1

Peneliti akan melakukan penelitian dengan melaksanakan pengamatan dengan bahasan peran guru dalam membentuk karakter islami peserta didik di SDN Banjarsari Kab. Jombang. Peran guru yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai inovator. Harapan peneliti, guru dengan ketiga peran tersebut mampu membentuk karakter islami peserta didik.

Berikut adalah gambaran kerangka berfikir (paradigma) penelitian yang digambarkan dari penjelasan sebelumnya:



Bagan 2. 2.1